

Evaluasi manajemen majelis taklim menuju ketakwaan sempurna

Afiffudin, Abas Mansur Tamam, Didin Hafidhuddin

Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

*aafiffud@gmail.com

Abstract

In the implementation of the taklim majelis in addition to the ideal criteria in the institution and organization of the taklim, a set of supporters is also needed as mandated in the Decree of the Director General of Islamic Guidance No. 802 of 2014 concerning "Standards for the Development of Mosque Management, Ministry of Religion of the Republic of Indonesia. Mosque Management Guidance includes three aspects, namely idarah (management and management of mosques), imarah (mosque prosperity management) and riayah (maintenance and development of mosque facilities). Fundamentally, the three aspects of idarah, imarah and riayah apply to all mosque typologies both for state mosques, national mosques, grand mosques, large mosques, jami' mosques, historic mosques, public mosques in certain areas (public mosques) and also prayer rooms. Synthesis or combining the standard majelis taklim approach from the ministry of religion and also the basics of da'wah according to Islamic education is very important. The matrix format mentioned above is an initial form that needs to be further developed to evaluate the Ideal Mosque-Based Majelis Taklim. Some of the successes of the taklim majelis in terms of faith, piety, worship and morals are sometimes difficult to include in the matrix. While the progress of the majelis taklim can be measured by increasing the number of worshipers attending the majelis taklim, the number of worshipers praying five times fardlu, Eid al-Adha activities with the number of sacrificial animals, mosque activities such as TPA, PAUD, and Iqra Tahsin for children 7-12 years old. The more religious activities in the mosque, it can be concluded that the mosque-based majelis taklim is developing and progressing.

Keywords: *Informal religious education; Islamic society; Majelis taklim; Management masjid*

Abstrak

Dalam pelaksanaan majelis taklim selain kriteria ideal dalam kelembagaan dan penyelenggaraan taklim, juga diperlukan seperangkat pendukung seperti diamanahkan dalam Keputusan Dirjen Bimas Islam No. 802 tahun 2014 mengenai "Standar Pembinaan Manajemen Masjid, Kemenag Republik Indonesia. Pembinaan Manajemen Masjid meliputi tiga aspek yaitu idarah (pengelolaan dan kepengurusan masjid), imarah (pengelolaan kemakmuran masjid) dan riayah (pemeliharaan dan pengembangan fasilitas masjid). Secara mendasar ketiga aspek idarah, imarah dan riayah berlaku bagi semua *typology* masjid baik untuk masjid negara, masjid nasional, masjid raya, masjid agung, masjid besar, masjid *jami'*,

Article Information: Received Feb 02, 2024, Accepted August 05, 2024, Published August 07, 2024

Copyright (c) 2024 Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam

This article is licensed under Creative Commons License **CC-BY-SA**

masjid bersejarah, masjid umum di wilayah tertentu (masjid publik) dan juga mushala. *Synthesa* atau menggabungkan pendekatan standar majelis taklim dari kementerian agama dan juga dasar-dasar dakwah menurut pendidikan Islam sangatlah penting. Format matirk yang telah disebutkan di atas adalah bentuk awal yang perlu dikembangkan lebih lanjut untuk mengevaluasi Majelis Taklim Berbasis Masjid Yang Ideal. Beberapa keberhasilan majelis taklim dalam hal keimanan, ketakwaan, ibadah dan akhlak kadang-kadang sulit dimasukkan dalam matrik. Sementara kemajuan majelis taklim dapat diukur dengan peningkatan jumlah jamaah hadir dalam majelis taklim, jumlah jamaah shalat lima waktu fardhu, kegiatan Idul Adha dengan jumlah hewan kurban, kegiatan masjid seperti TPA, PAUD, dan Iqra Tahsin untuk anak 7-12 tahun. Semakin banyak kegiatan keagamaan dalam masjid maka dapat disimpulkan majelis taklim berbasis masjid tersebut berkembang dan mengalami kemajuan.

Kata kunci: Majelis taklim; Manajemen masjid; Masyarakat muslim; Pendidikan keislaman informal

Pendahuluan

Majelis taklim berbasis masjid merupakan bagian yang tidak terpisahkan sejak keberadaan masjid Nabawi. Setiap masjid di mana pun keberadaannya bisa dipastikan di situlah ada kegiatan majelis taklim. Dalam tulisan ini lingkup pembahasan dan pembatasan majelis taklim berorientasi pada majelis taklim berbasis masjid dan bertempat di masjid. Berbeda dengan majelis taklim lainnya yang di selenggarakan di luar masjid, jamaah diikuti oleh ibu-ibu atau bapak-bapak di wilayah tertentu juga di kombinasikan dengan acara arisan bulanan, bertempat tidak tetap atau bergantian, dapat diisi dengan tahlilan atau Yasinan atau lainnya (Ayub, 1996). Walaupun materi majelis tersebut masih bernafaskan pengajaran keagamaan, namun demikian penyelenggaraannya tidak dilakukan dalam pemanfaatan masjid sebagai taklim.

Majelis Taklim berbasis masjid adalah sebuah sebutan untuk lembaga pendidikan non-formal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang relatif banyak (Umar, 2021). Secara epistemologis, frasa Majelis Taklim berasal dari bahasa Arab, yang terdiri dari dua kata yaitu majelis dan taklim. Majelis artinya tempat duduk, tempat sidang juga dapat berarti sebagai tempat pertemuan. Sedangkan taklim berasal dari kata '*allama* yang diartikan dengan sebuah pengajaran atau proses pembelajaran. Dengan demikian secara bahasa Majelis Taklim adalah tempat untuk melaksanakan pengajaran agama Islam. Dalam banyak hal pengertian majelis taklim juga disetarakan sebagai majelis ilmu yaitu tempat bagi orang-orang yang mau menempuh jalan mencari ilmu yang diridhoi Allah mencapai surga. Seperti disebutkan dalam HR Tirmidzi, "Barang siapa yang keluar menuntut ilmu, maka ia berada di jalan Allah hingga ia pulang."

Majelis taklim berbasis masjid memiliki fungsi dan tujuan untuk menambah ilmu dan keyakinan agama Islam yang mendorong pengamalan ajaran agama Islam, juga berfungsi sebagai kontak sosial yaitu media saling silaturahmi. Dengan menghadiri majelis ilmu, seorang muslim bisa mempelajari agama Islam dengan baik dan benar. Menghadiri majelis ilmu juga dapat mendatangkan keberkahan dan keridhoan dari Allah SWT. Menurut Rozi Ibnu Syahrowi (2021) dalam buku *99 Jalan Meraih Ridho Allah*, keutamaan menghadiri majelis ilmu sangatlah besar. Hal ini bersumber pada Hadist Riwayat Muslim, No. 2699: "Tidaklah suatu kaum berkumpul di salah satu rumah dari rumah-rumah Allah membaca Kitabullah dan saling mempelajarinya, melainkan akan turun kepada mereka sakinah (ketenangan), mereka akan dinaungi rahmat, mereka akan dilingkupi para malaikat dan Allah akan menyebut-nyebut mereka di sisi para makhluk yang ada di langit" (Sastra, 2019).

Masjid Nabawi digunakan sebagai pusat tempat menuntut ilmu dengan metode *Kuttab* (baca tulis alquran dan tahfidz) di masa Nabi Muhammad Saw. dan *Khulafaurrashidin*. Beberapa pokok kurikulum atau bahan ajar di Masjid Nabawi adalah pembinaan keimanan, pembinaan akhlak juga pembinaan masyarakat atau jamaah pada masa itu. Selama kurang lebih 10 tahun para sahabat dan pencari ilmu yang tinggal di serambi masjid Nabawi (*suffah*) tekun kebersamai Nabi Muhammad Saw. dalam pembelajaran pembinaan menuju masyarakat madani, ukhuwah, *ta'awuun*, pengembangan fisik masjid Nabawi, pembinaan politik, penguatan persatuan muhajirin dan Anshor dan penguatan ekonomi. Inti sari pendidikan Islam berbasis masjid Nabawi bersumber pada Alquran dan sunnah, berlandaskan kesepakatan piagam Madinah serta menanamkan makna persahabatan sejati sesama masyarakat yang beriman dan saling mencintai satu sama lainnya (Sastra, 2014).

Dalam konteks kekinian terutama dalam manajemen majelis taklim berbasis masjid pada umumnya, setidaknya ada 6 kriteria ideal dalam majelis taklim yaitu (Mustofa, 2016):

1. Majelis Taklim dikelola dengan acuan dan pedoman yang jelas (aturan majelis taklim)
2. Majelis Taklim memiliki kurikulum dalam keagamaan dan pengetahuan umum lainnya
3. Majelis Taklim memiliki pilihan metode pengajaran, baik berupa ceramah, dialog, tanya jawab atau penyampaian dengan audio-visual pendukung lainnya
4. Majelis Taklim memiliki bahan ajar berupa kitab tertentu, membagikan buku agama, urutan tema pengajaran (silabus) serta materi *hand-out* untuk jamaah

5. Majelis Taklim memiliki pencatatan administrasi jamaah, nama dan alamat, nomor kontak dan mampu menampung masukan dan umpan balik para jamaah.
6. Majelis Taklim melakukan evaluasi secara berkala, terstruktur dan sistematis agar mampu mengukur keberhasilan dan kemajuan sebuah majelis taklim.

Dalam pelaksanaan majelis taklim selain kriteria ideal dalam kelembagaan dan penyelenggaraan taklim, juga diperlukan seperangkat pendukung seperti diamanahkan dalam Keputusan Dirjen Bimas Islam No. 802 tahun 2014 mengenai “Standar Pembinaan Manajemen Masjid, Kemenag Republik Indonesia (Keputusan Dirjen Bimas Islam, 2014). Pembinaan Manajemen Masjid meliputi tiga aspek yaitu idarah (pengelolaan dan kepengurusan masjid), *imarah* (pengelolaan kemakmuran masjid) dan *riayah* (pemeliharaan dan pengembangan fasilitas masjid). Secara mendasar ketiga aspek idarah, *imarah* dan *riayah* berlaku bagi semua *typology* masjid baik untuk masjid negara, masjid nasional, masjid raya, masjid agung, masjid besar, masjid *jami'*, masjid bersejarah, masjid umum di wilayah tertentu (masjid publik) dan juga mushala.

Majelis taklim merupakan bagian dari peran masjid dalam hal *imarah* yaitu memakmurkan masjid melalui pendidikan keislaman yang bersifat non-formal. Secara umum peran *imarah* dalam sebuah masjid adalah sebagai berikut: penyelenggaraan kegiatan peribadatan, majelis taklim, pembinaan keagamaan remaja masjid, ketersediaan perpustakaan, penyelenggaraan taman kanak-kanak, madrasah Diniyah, pembinaan wanita dan ibu-ibu, penyelenggaraan ekonomi melalui koperasi dan fasilitas penunjang untuk Kesehatan jamaah (Keputusan Dirjen Bimas Islam, 2014).

Metode Penelitian

Metode penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi mengenai kriteria Majelis Taklim Ideal berbasis masjid meliputi *library research* didukung dengan dokumen “Silabus Materi Penyuluhan Majelis Taklim”, 2012. Selain *library research* juga dilakukan *synthesa* berdasarkan Standar Pembinaan Mesjid, Kemenag Republik Indonesia, 2014. Sehingga dihasilkan kerangka evaluasi matrik Standard Majelis taklim Ideal berbasis masjid. Sebagai *case study*, penulis melakukan di wilayah Lenteng Agung – Majelis Taklim Al-Barkah.

Hasil dan Pembahasan

A. Kelembagaan Majelis Taklim Ideal Berbasis Masjid

Kelembagaan Majelis Taklim berbasis masjid selain memenuhi enam kriteria ideal sebuah majelis taklim juga mengacu pada keputusan Dirjen Bimas Islam

No. DJ II/208 tahun 2014. Namun demikian masjid adalah rumah Allah SWT di mana dua hal ini tidak boleh diabaikan seperti tertuang dalam QS Al-Jinn [72]:18 yaitu: *"Dan sesungguhnya masjid-masjid itu adalah untuk Allah, maka janganlah kamu menyembah apa pun di dalamnya selain Allah SWT."* Demikian juga para penyelenggara takmir masjid dilakukan oleh mereka yang memiliki keimanan dan ketakwaan hanya kepada Allah SWT. Hal ini jelas disebut dalam QS At-Taubah [9]:18:

"Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apa pun) kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapatkan petunjuk."

Sebagai kunci keberhasilan majelis taklim berbasis masjid haruslah dikelola oleh takmir atau DKM (Dewan Kemakmuran Masjid) yang berkompeten, profesional, bertanggung jawab dan yang lebih utama adalah mereka yang memiliki keimanan yang kokoh (*salimul aqidah*), ketakwaan dan *shahihul ibadah*. Kemudian dalam pengelolaan majelis taklim memenuhi hal-hal sebagai berikut (Keputusan Dirjen Bimas Islam, 2014):

1. Tujuan atau Pedoman Penyelenggaraan Majelis Taklim (*The Goal*)
2. Kurikulum Majelis Taklim (*The What*)
3. Metode Taklim (*The How*)
4. Tahapan Capaian Taklim (*The Achievement*)
5. Profil jamaah majelis taklim (*To whom*)
6. Evaluasi Taklim (*What's next*)

Seperti telah dikemukakan di bagian pendahuluan bahwa ruang lingkup pembahasan merujuk pada majelis taklim berbasis masjid, dikelola oleh DKM, diselenggarakan di masjid secara teratur dan dihadiri oleh jamaah (Musyawarah Majelis Taklim se-DKI, 1980).

1. The Goal – Dasar dan Tujuan Penyelenggaraan Majelis Taklim

Islam sebagai agama yang menjadi pedoman hidup bagi manusia mencakup seluruh kehidupan manusia. Di samping sebagai pedoman hidup, Islam menurut para pemeluknya juga sebagai ajaran yang harus didakwahkan dan memberikan pemahaman berbagai ajaran yang terkandung di dalamnya. Sarana yang dapat dilakukan dalam mentransformasikan nilai-nilai agama tersebut antara lain melalui Majelis Taklim yang berfungsi memberikan pemahaman tentang nilai-nilai ajaran tersebut. Adapun dasar tujuan penyelenggaraan Majelis Taklim dapat disarikan dalam QS. An-Nahl: 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ

عَنْ سَيِّدِنَا وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapatkan petunjuk”

Majelis Taklim merupakan lembaga pendidikan tertua dalam Islam, sebab sudah dilaksanakan sejak zaman Rasulullah SAW. Meskipun tidak disebut Majelis Taklim namun pengajian nabi yang berlangsung secara sembunyi-sembunyi di rumah Arqom bin Abil Arqom dapat dianggap sebagai Majelis Taklim. Kemudian pada periode Madinah, ketika Islam telah menjadi kekuatan nyata dalam masyarakat waktu itu penyelenggaraan pengajian telah berkembang pesat, dan dengan cara ini nabi berhasil menyiarkan Islam, membangun keimanan dan ketaatan umat (Arifin, 1993). Majelis Taklim sendiri merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang melakukan kegiatan belajar dan mengajar yang terdiri para jamaah sebagai murid, guru atau kiyai (ustaz) sebagai pengajar untuk mempelajari dan mendalami ilmu pengetahuan khususnya agama Islam melalui membaca kitab, ceramah atau kegiatan keagamaan yang lain.

Secara ringkas dapat garis-bawahi bahwa dasar dan tujuan majelis taklim berbasis masjid adalah mengajak para jamaah masjid dengan penuh hikmah dan pengajaran yang baik menuju ketaatan kepada Allah SWT melalui kegiatan belajar dan mengajar tentang keimanan, keislaman dan keihsanan.

2. *The What – Kurikulum dan Bahan Ajar Majelis Taklim*

Menurut pedoman Majelis Taklim materi yang disampaikan dalam Majelis Taklim adalah (Arifin, 1993):

- a. Kelompok Pengetahuan Agama meliputi bidang pengajaran tentang : tauhid, syariat, tafsir, fikih, hadits, akhlak, tarikh, bahasa Arab termasuk di dalamnya adalah tajwid, tahsin dan lainnya
- b. Kelompok Pengetahuan Umum meliputi pengetahuan mengenai Islamic *worldview* dalam muamalah baik *hablumminnas* maupun *habluminallh* dengan tema spesifik (*maudlu'*) berkaitan dengan kehidupan masyarakat.

Ke semuanya itu dikaitkan dengan agama, artinya dalam menyampaikan uraian-uraian tersebut berdasarkan dalil-dalil agama baik berupa ayat-ayat alquran dan hadits-hadits atau contoh-contoh dari kehidupan Rasulullah SAW, serta *ijma* dan *qiyas* para ulama shalih terdahulu.

Adapun menurut Majelis Taklim menurut Direktorat Bimas Islam – Direktorat Penerangan Agama Islam, Kementerian Agama tahun 2012

menyebutkan 7 kelompok materi majelis taklim (Dierktorat Penerangan Agama Islam, 2012). Kemudian dari 7 kelompok materi tersebut dijabarkan menjadi silabus dan alokasi waktunya yaitu: 3 Materi Pokok berkaitan dengan Aqidah Ketauhidan, Fiqih Islam, Fiqih Munakahat.

Tabel 1. Materi Aqidah Islam

No.	Tujuan	Pokok Bahasan	Sub Pokok Bahasan
1	Memahami dasar-dasar keimanan	Makna iman serta pengaruhnya dalam kehidupan	1 Pengertian iman menurut bahasa dan istilah
			2 Prinsip-prinsip keimanan dalam Islam
			3 Hubungan antara iman dan amal saleh
			4 implikasi iman dalam kehidupan
			5 Rukun iman
2	Mengetahui dan Memahami arti tauhid	Tauhid sebagai soko guru peradaban Islam	1 Makna kalimat tauhid
			2 Tauhid sebagai sumber Islam
			3 Masalah tauhid dan kemerdekaan manusia (demokrasi)
			4 Tauhid dan pengaruhnya bagi perkembangan agama dan iptek
3	Mengetahui karakteristik akidah Islam	Karakteristik akidah Islam	1 Aqidah Islam sebagai akidah yang rasional
			2 Aqidah Islam bersifat universal
			3 Aqidah Islam merupakan akidah yang terbuka
			4 Keterpaduan antara iman, ilmu dan amal shaleh individual dan sosial
4	Mengetahui bahaya kekufuran	Makna kufur dan bahaya kekufuran	1 Pengertian dan makna kufur
			2 Macam-macam kufur
			3 Sebab-sebab terjadinya kekufuran
			4 Musyrik sebagai bentuk kekufuran
			5 Sikap Islam kepada kaum kafir
			6 Bahaya kekufuran

Tabel 2. Materi Fiqih Ibadah

No.	Tujuan	Pokok Bahasan	Sub Pokok Bahasan
1	Mengetahui tentang fungsi dan aplikasi syahadat	Syahadatain	Pengertian syahadat Fungsi syahadat Aplikasi syahadat
2	Mengetahui pengertian fikih, kedudukan fikih dalam ajaran Islam dan keterkaitannya dengan akidah serta pembagian fikih	Fiqih dan ruang lingkungnya	Pengertian fikih secara etimologis dan terminologi Kedudukan fikih dalam ajaran Islam serta kaitannya dengan akidah Pembagian / jenis-jenis fikih
3	Mengetahui konsep dasar dan makna <i>thaharah</i> dalam ajaran Islam	<i>Thaharah</i>	Konsep-konsep dasar dalam shalat : a. Syarat sah shalat b. Rukun shalat c. Hal-hal yang membatalkan shalat d. Hukum, hikmah dan keutamaan shalat e. Adzan dan iqamat

4	Mengetahui konsep dasar tentang shalat: syarat sah, rukun, dan hal-hal yang dapat membatalkan shalat Mengetahui dan melaksanakan macam-macam shalat sunah, adzan dan iqamat Mengetahui beberapa masalah <i>khilafiyah</i> dalam shalat	Shalat	Shalat sunat dan fadlilahnya di antaranya : a. <i>Qobliyah</i> dan <i>ba'diyah</i> b. Tahajud, Dhuha, Hajat, tasbih, awabin c. Istiaqa d. Idul Fitri dan Idul Adha e. Dan lain-lain
---	--	--------	--

Tabel 3. Materi Fiqih Munakahat

No.	Tujuan	Pokok Bahasan	Sub Pokok Bahasan
1	Memahami tentang memilih pasangan hidup	Prinsip-prinsip perkawinan menurut Islam	1. Memilih pasangan hidup 2. Kriteria pasangan hidup
2	Memahami tenggang khitbah	Khitbah	1. Pengertian khitbah 2. Hukum khitbah 3. Hikmah khitbah, khitbah kepada yang dikhitbah
3	Mengetahui makna, hukum, syarat dan rukun nikah a. Mengetahui orang-orang yang tidak boleh dinikahi b. d. Mengetahui orang-orang yang bisa dinikahi c. Mengetahui orang-orang yang bisa menjadi wali nikah d. Mengetahui beberapa hikmah pernikahan e. e. Mengetahui beberapa masalah dalam pernikahan	Nikah dan ruang lingkungannya	Konsep-konsep dasar nikah dalam Islam a. Pengertian nikah b. Hukum nikah c. Syarat dan rukun nikah d. Wali dan tertib wali e. <i>Sighat</i> ijab dan qabul f. Hikmah nikah g. Etika nikah h. <i>Khiyar</i> (hak pilih) dalam nikah i. Hak dan kewajiban suami istri j. Nusus (pembangkangan) istri k. Pernikahan yang tidak sah l. 1. Menikahi wanita yang haram dinikahi

Sementara 4 Materi Pokok materi berkaitan dengan Fiqih Muamalah ekonomi Islam, Akhlak dan Tasawuf, Islam dan Kesehatan serta Manajemen Majelis Taklim. Sebagai contoh dalam hal kurikulum Aqidah Ketauhidan disebut beberapa hal pokok dan alokasi waktu dalam majelis taklim.

Tabel 4. Materi Ekonomi Islam / Fiqih Muamalah

No.	Tujuan	Pokok Bahasan	Sub Pokok Bahasan
1	a. Memahami Islam sebagai jalan, sistem atau konsep hidup dan kehidupan manusia b. Memahami aktivitas ekonomi sebagai bagian aktivitas ibadah c. Memahami bahwa sistem Islam sesuai dengan kefitrahan manusia	Islam sebagai konsep hidup	1. Konsep yang melengkapi semua sisi kehidupan 2. Ekonomi merupakan rangkaian daro sistem kehidupan 3. Harmoni antara kefitrahan manusia dan konsep hidup
2	a. Mengerti dan memahami karakteristik dasar perekonomian Islam dan perbedaannya dengan ekonomi konvensional b. Memahami kaidah-kaidah / prinsip-prinsip perekonomian Islam c. Memahami bagaimana berperilaku konsumsi dan produksi secara islami	Karakteristik Perekonomian Islam	1. Motif, paradigma dan falsafah dasar ekonomi Islam a. Motif: ibadah b. Paradigma c. Syariah 2. Prinsip syariah dalam perekonomian Islam a. Berhemat dan tidak bermewah-mewah b. Implementasi zakat c. Pelarangan riba
3	a. Mengetahui dan memahami hak dan kewajiban sebagai konsumen dan produsen dipasar b. Mengetahui metode-metode jual beli dan bagi hasil dalam Islam	Perilaku ekonomi Islam	1. Perilaku konsumsi dan produksi Islam 2. Mekanisme Islam dalam pasar (hak dan kewajiban konsumen dan produsen) 3. Akad transaksi dalam perekonomian Islam a. Jual beli b. Bagi hasil

Tabel 5. Materi Akhlak dan Tasawuf

No.	Tujuan	Pokok Bahasan	Sub Pokok Bahasan
1	Memahami diri manusia, sehingga memberi kesadaran tentang tugas dan tanggung jawab	Kualitas manusia	1. Proses penciptaan manusia a. Kedudukan manusia b. Tujuan hidup manusia c. Tanggung jawab manusia 2. Tingkat-tingkat kualitas manusia a. Muslim b. Mu'min c. Muhsin d. Muttaqin e. Kafir f. Munafik
2	Memahami tasawuf dan ruang lingkungnya	Tasawuf dan ruang lingkungnya	1. Pengertian dan tujuan tasawuf 2. Dasar-dasar tasawuf dalam Alquran dan hadits 3. Sejarah dan perkembangan tasawuf 4. Maqomat (tangga-tangga) menuju Tuhan 5. Metode penyucian diri (<i>Tazkiyatun Nafs</i>)
3	Memahami dan mengetahui perkembangan tasawuf dewasa ini	Hubungan akhlak dan tasawuf	1. Akhlak dan tasawuf merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan 2. Kekuatan dan pentingnya akhlak serta tasawuf pada zaman modern 3. Fenomena umat Islam saat ini ditinjau dari dimensi akhlak dan tasawuf

Tabel 6. Materi Islam Dan Kesehatan

No.	Tujuan	Pokok Bahasan	Sub Pokok Bahasan
1	a. Mengetahui dasar-dasar dan pengertian kesehatan b. Mengetahui konsep kesehatan sebagai kebutuhan pokok manusia c. Mengetahui perintah untuk menjaga kesehatan d. Mengetahui standar kesehatan menurut WHO	Konsep kesehatan menurut Islam	1 Dasar-dasar kesehatan dalam Islam a. Menurut Alquran dan hadits b. Menurut para ilmuwan 2. Pengertian kesehatan a. Menurut Islam b. Menurut badan dunia WHO 3. Kesehatan sebagai kebutuhan pokok manusia 4. Kesehatan sebagai hak individu dan warga negara untuk mewujudkan generasi yang lebih baik 5. Kesehatan adalah rahmat Allah yang harus dijaga
2	Mengetahui hal-hal yang mempengaruhi kesehatan	Hal yang mempengaruhi kesehatan	1. Faktor internal a. Pola hidup b. Pengetahuan kesehatan terbatas c. Kurangnya kesadaran tentang arti sehat 2. Faktor eksternal a. Udara, air dan tempat tinggal b. Lingkungan / aspek sosial 3. Kurangnya perhatian terhadap lembaga formal / non formal dalam melayani dan menyelesaikan masalah kesehatan

Tabel 7. Materi Manajemen Majelis Taklim

No.	Tujuan	Pokok Bahasan	Sub Pokok Bahasan
1	Dapat memahami permasalahan dakwah dan ruang lingkungnya	Teori dakwah	1 Pengertian dakwah 2. Tujuan dakwah 3. Unsur-unsur dakwah a. Da'i b. Mad'u c. Materi d. Metode e. Media 4. Problematika dakwah 5. Perkembangan dakwah kontemporer
2	Memahami bahwa strategi sebagai cara menuju dakwah yang efektif (sampai kepada <i>mad'u</i>)	Strategi dakwah	1. Pengertian dan makna strategi 2. Tujuan strategi 3. Aspek-aspek strategi 4. Menuju dakwah yang efektif 5. Masjid sebagai pusat kegiatan dakwah
3	a. Mengetahui dan memahami tentang pengertian manajemen b. Mengetahui dan memahami fungsi dan tujuan manajemen c. Mengetahui dan memahami bahwa manajemen hal yang sangat penting untuk tercapainya kegiatan-kegiatan	Hakekat dan fungsi manajemen	1. Pengertian manajemen 2. Fungsi dan tujuan manajemen 3. Ruang lingkup manajemen 4. Unsur-unsur manajemen 5. Urgensi manajemen 6. Perkembangan manajemen dan paradigma baru majelis taklim 7. Fungsi-fungsi majelis taklim a. Sebagai pusat pembelajaran Islam b. pusat konseling Islam (agama, keluarga dan masyarakat)

3. *The How – Metode dan Model Taklim*

Unsur-unsur dalam majelis taklim meliputi *Mua'llim, Muta'allim, Al'Ilmu* dan *Yu'allim*. *Mu'allim* sebagai guru, ustaz, Kyai atau pengajar diprasyarkan selain

fakih dalam materi yang diampu juga memiliki sifat lembut, penuh kasih sayang, sabar dan memahami tahapan *muta'allim* dalam mendapatkan kefahaman. *Muta'allim* atau yang menerima pengajaran atau sering disebut sebagai jamaah taklim. Proses kegiatan pengajaran dalam metodologinya merupakan upaya pemindahan pengetahuan dari *mu'allim* kepada *muta'allim*. Seorang *mu'allim* hendaknya memberikan pemahaman, menjelaskan makna agar melekat pada pemikiran *muta'allim* (Helmawati, 2013). Oleh karena itu, *mu'allim* harus memikirkan metode apa yang baik digunakan untuk menyampaikan materi, sehingga *muta'allim* mudah memahami materi tersebut.

Metode ceramah merupakan model pengajaran dalam majelis taklim satu arah, *mu'allim* sebagai pemberi materi menyampaikan secara lisan dan atau dengan tambahan alat bantu berupa papan tulis atau layar sorot. Sedangkan *muta'allim* dalam hal ini para jamaah majelis taklim sebagai penerima dengan cara mendengar secara pasif. Metode ceramah sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam tradisi majelis taklim, bahkan di beberapa masjid metode ceramah mendominasi dalam kenyataannya. Walaupun ada beberapa kelebihan yaitu jamaah mendengarkan, memahami dan juga menyerap materi yang disampaikan tetapi sangat sedikit ditemukan para jamaah membawa buku atau mencatat apa yang disampaikan dalam ceramah.

Dalam model ceramah pada umumnya diberikan kesempatan jamaah untuk bertanya-jawab. Beberapa pertanyaan kadang berkaitan dengan materi atau kadang di luar materi yang disampaikan. Peringatan hari besar Islam pada umumnya penyelenggara mengundang penceramah sebagai tradisi di masyarakat, sehingga hal ini menjadi hal yang lumrah. Namun demikian beberapa kekurangan dalam majelis ini adalah tidak ada kitab yang secara spesifik disampaikan secara berurutan dan berkelanjutan. Selain metode ceramah dalam majelis taklim juga dikenal metode *halaqoh* dengan fokus bahasan pada kitab tertentu dan jamaah menyimak sambil mencatat selama taklim (Helmawati, 2013).

Dalam era digitalisasi model ceramah majelis taklim telah berkembang tidak hanya dilakukan dalam bentuk tatap muka di dalam majelis namun demikian juga dapat dilakukan secara Online. Sudah menjadi hal umum dalam masa pandemi selama lebih dari dua tahun terakhir ini beberapa masjid menyelenggarakan majelis taklim secara Online melalui fasilitas Zoom, *Google-Meet*, Skype, atau *provider platform* lainnya. Beberapa masjid dengan keterbatasan fasilitas penyelenggaraan majelis taklim Online bahkan telah mati suri. Sementara beberapa masjid dengan fasilitas yang mendukung telah mampu bermetamorfosis menjadi masjid favorit dalam penyelenggaraan majelis taklim.

Hal ini bisa dipahami karena sumber daya pengelolaan majelis taklim diampu oleh mereka yang melek teknologi, *hardware-software* yang memadai dan dana yang mencukupi untuk taklim Online.

4. *The Achievement – Tahapan Capaian Majelis Taklim*

Tahapan capaian dalam sebuah majelis taklim merupakan indikator keberhasilan tujuan majelis taklim itu sendiri. Oleh karenanya semua aspek yang telah dijabarkan yaitu tujuan taklim yang jelas (*The Goal*), kurikulum majelis taklim (*The What*) dan metode taklim (*The How*) harus saling mendukung satu sama lainnya. Adapun tujuan antara atau *milestone achievement* menjadi indikator dalam sinergi antara *the goal*, *the what* dan *the how*. Berikut ini beberapa indikator tahapan keberhasilan sebuah majelis taklim pada umumnya yaitu (Fitriah dan Kiki, 2012):

- a. Jamaah dapat mengagumi, mencintai, dan mengamalkan pedoman baik alquran, hadits dan sunnah serta menjadikannya sebagai bacaan istimewa dan pedoman utama – *Islamic worldview*.
- b. Jamaah dapat memahami serta mengamalkan Dinul Islam dengan segala aspeknya dengan benar dan proporsional
- c. Jamaah menjadi muslim yang *kaffah* baik menyangkut *hablum-minnaas* dan *hablum-mina-Allah*
- d. Jamaah bisa melaksanakan ibadah harian yang sesuai dengan kaidah-kaidah syariat serta memahami fikih keagamaan secara baik dan benar
- e. Jamaah mampu menciptakan hubungan silaturahmi dengan baik dan benar
- f. Jamaah bisa meningkatkan pemahaman ahwal-kerohaniannya berupa akhlak keseharian sesama jamaah, keluarga dan masyarakat pada umumnya
- g. Jamaah memiliki *akhlakul karimah*, dan sebagainya.

Dari beberapa fungsi dan tujuan adanya majelis taklim tersebut, dapat dikatakan bahwasanya majelis taklim merupakan salah satu lembaga yang dapat memberikan pemahaman bagi para jamaahnya. Sehingga pada gilirannya selain meningkatkan keimanan, keislaman juga mampu mewarnai keihsanan para jamaahnya. Sebagaimana keimanan kadang dapat naik dengan ketaatan kepada Allah dan bisa turun dengan kedzholiman kemaksiatan, demikian pula dalam melihat tahapan capaian keberhasilan majelis taklim diperlukan kesabaran dan kehatian-hatian dalam memahami perubahan jamaah. Seperti disebutkan dalam hadits sebagai berikut (Kitab as-Sunnah, tt).

الإيمانُ يَزْدَادُ وَ يَنْقُصُ

“Iman itu bertambah dan berkurang.”

5. *To Whom – Jamaah Sebagai Target Majelis Taklim*

Dalam beberapa penyelenggaraan majelis taklim berbasis masjid sering didapatkan bahwa pengelola adalah bagian dari jamaah yang *muta'allim* juga. Oleh karena itu dalam kaitan pengelola maupun jamaah majelis taklim perlu merujuk pada Direktorat Penerangan Agama Islam, Kementerian Agama tahun 2012.

Tabel 8. Materi Manajemen Data Base

No.	Tujuan	Pokok Bahasan	Sub Pokok Bahasan
1	Mengetahui dan memahami serta melaksanakan manajemen majelis taklim	Manajemen SDM majelis taklim	1 Pemberdayaan pengelolaan majelis taklim 2. Pemberdayaan staf 3. Pemberdayaan institusi/ kelembagaan
2	Dapat mengelola atau mengembangkan majelis taklim dengan baik	Pengelolaan administrasi Majelis taklim	1. Penyusunan data <i>base</i> a. Data <i>base</i> anggota b. Data <i>base</i> pengguna c. Data <i>base</i> brosur 2. Penyusunan form surat-surat
3	a. Mengetahui dan memahami tentang pengertian manajemen b. Mengetahui dan memahami fungsi dan tujuan manajemen c. Mengetahui dan memahami bahwa manajemen hal yang sangat penting untuk tercapainya kegiatan-kegiatan	Hakekat dan fungsi manajemen	1. Agenda surat masuk dan keluar 2. Kelengkapan dokumen-dokumen majelis taklim 3. Ruang lingkup manajemen 4. Unsur-unsur manajemen

Profil dan data *base* jamaah majelis taklim dikelola untuk dijadikan sebagai target taklim sehingga didapatkan relevansi antara materi yang disampaikan dengan keadaan atau kebutuhan jamaah. Sebuah majelis taklim yang profesional selain memiliki data *base* jamaahnya, juga mengetahui bidang-bidang pengajaran yang tepat untuk jamaah.

6. *The What's next – Evaluasi Menyeluruh Majelis Taklim*

Pengelolaan majelis taklim perlu dievaluasi dari waktu ke waktu sebagai bagian dari perbaikan berkesinambungan (*continuous improvement*). Seperti telah disebutkan kelembagaan majelis taklim ideal seharusnya memenuhi persyaratan memiliki pedoman yang jelas, kurikulum agama dan umum, metode mengajar terdiri atas ceramah, tanya jawab, materi pembelajaran dengan modul ataupun buku pegangan, agar menjadi pedoman bagi pengajar, dapat dibaca ulang oleh peserta dan dapat diajarkan kepada keluarga di rumah, informasi administrasi *mu'allim* dan anggota jamaah.

Pada umumnya dalam majelis taklim jarang dilakukan evaluasi secara menyeluruh, namun hanya dilakukan dengan cara pergantian kepengurusan masjid. Sehingga sebagian perbaikan berkesinambungan dalam pengelolaan

majelis taklim dilakukan bersamaan dengan pergantian kepengurusan masjid itu sendiri.

B. Hasil Observasi Kualitatif Majelis Taklim Al-Barkah Lenteng Agung

Berikut terlampir matrik evaluasi Majelis Taklim AL-Barkah terhadap standard Majelis Taklim Ideal berbasis masjid.

Tabel 9. Matrix Evaluasi Majelis Taklim Ideal Berdasarkan Standar Pembinaan Masjid 2014

No	PERSYARATAN MAJLIS TA'LIM KEPUTUSAN DIRJEN BIMAS ISLAM DI/802.	DESKRIPSI	MAJLIS TA'LIM AL-BARKAH LENTENG AGUNG	KETERANGAN TAMBAHAN	
1	The Goal – Dasar dan Tujuan Penyelenggaraan Majelis Ta'lim	Secara ringkas dapat garis-bawahi bahwa dasar dan tujuan majlis ta'lim berbasis masjid adalah mengajak para jamaah masjid dengan penuh hikmah dan pengajaran yang baik menuju ketaatan kepada Allah SWT melalui kegiatan belajar dan mengajar tentang keimanan, keislaman dan kekhlasan.	Majlis ta'lim Al-Barkah telah memenuhi dasar dan tujuan majlis ta'lim berbasis masjid yaitu mengajak para jamaah masjid dengan penuh hikmah dan pengajaran yang baik menuju ketaatan kepada Allah SWT melalui kegiatan belajar dan mengajar tentang keimanan, keislaman dan kekhlasan. Adapun dasar landasan yang digunakan adalah alquran, alhadist, ijma', qiyas, sunnah serta rujukan alusunnah wajamaah.	Ustadz sebagai mu'allim dari lingkungan masjid ta'lim setiap Sabtu malam jam 18:00-19:00, Ahad pagi, Jamaah masyarakat sekitar	Secara umum persyaratan dasar dan tujuan telah terpenuhi. Tambahan jam kajian dalam sepekan dari satu kali menjadi dua kali
2	The What – Kurikulum dan Bahan Ajar Majelis Ta'lim	1.1. Kelompok Pengetahuan Agama meliputi bidang pengajaran tentang tauhid, syariat, tafsir, fiqh, hadis, akhlak, tarikh, bahasa Arab termasuk didalamnya adalah tajwid, tahsin dan lainnya 1.2. Kelompok Pengetahuan Umum meliputi pengetahuan mengenai Islamic worldview dalam muamalah baik hablumminnas maupun habluminalah dengan tema spesifik (maudlu') berkaitan dengan kehidupan masyarakat.	Majlis Ta'lim Masjid Al-Barkah telah mengajarkan kajian tafsir quran, fiqh, ketauhidan, akhlak dan tahsin. Dalam kegiatan kajian tafsir dilakukan membaca bersama dengan ustadz dengan bacaan tahsin sehingga jamaah dapat mengikutinya. Secara umum beberapa kebiasaan masyarakat yang kurang sesuai dengan Islamic worldview didiskusikan dan dilakukan diskusi agar mengikuti sesuai sunnah. Kebiasaan saling tolong menolong sesama jamaah juga santunan kepada anak yatim telah dilakukan dalam bentuk da'wah bil-hal yaitu dengan perbuatan.	Fiqh Sholat, Fiqh Puasa TPA, Santunan anak yatim, PHBI peringatan Hari Besar Islam	Agar diberikan kitab atau hands out sebagai silabus untuk dijadikan pegangan dalam majlis ta'lim
3	The How – Metode dan Model Ta'lim	Metode pengajaran sebagian besar dilakukan dalam bentuk CERAMAH dan dialog tanya jawab	Model ceramah dengan pengeras suara dilakukan dalam majlis ta'lim membahas tentang tema tertentu dari kajian kitab, misalnya bab qurban atau sholat dan lain lainnya. Mu'allim duduk di tengah sedang jamaah sebagai muta'allim	tidak ada layar sorot, tidak ada zoom, tidak ada kajian online	Perlu Infocus / Proyektor
4	The Achievement – Tahapan Capaian Majelis Ta'lim	a. Jamaah dapat mengagumi, mencintai, dan mengamalkan pedoman baik alquran, hadist dan sunnah serta menjadikannya sebagai bacaan istimewa dan pedoman utama – Islamic worldview b. Jamaah dapat memahami serta mengamalkan dinul Islam dengan segala aspeknya dengan benar dan proporsional c. Jamaah menjadi muslim yang kaffah baik menyangkut hablum-minnas dan hablum-mins-Allah d. Jamaah bisa melaksanakan ibadah harian yang sesuai dengan kaidah-kaidah syariat serta memahami fiqh keagamaan secara baik dan benar e. Jamaah mampu menciptakan hubungan silaturahmi dengan baik dan benar f. Jamaah bisa meningkatkan pemahaman ahwal-keruhaniannya berupa akhlak keseharian sesama jamaah, keluarga dan masyarakat pada umumnya g. Jamaah memiliki akhlakul karimah, dan sebagainya.	Secara umum tidak ada evaluasi pencapaian antara atau milestone achievement dalam majlis ta'lim di Al-Barkah, hal ini dikarenakan lebih bersifat persepsi dan kemungkinan juga ada bias. Sementara salimul aqidah dan shahihul ibadah adalah ranah hati sang privasi, namun demikian bisa dilakukan pengukuran keberhasilan ta'lim melalui bebrapa indikator sbb : kenaikan jumlah dana kas, kenaikan jumlah peserta jamaah sholat lima waktu, kenaikan jumlah hewan qurban, dana santunan anak yatim dan dhuaa, dan lain sebagainya	Laporan tahunan kegiatan majlis ta'lim perlu tambahkan sehingga dapat dilihat kemajuan kegiatannya.	
5	To Whom – Jamaah Sebagai Target Majelis Ta'lim	Jamaah adalah target majlis ta'lim sebagai muta'allim. Seharusnya ada data jamaah, tempat tinggal, alamat dan administrasi standard seperti nama, umur, pendidikan dan lain lainnya	Secara umum tidak ada daftar hadir jamaah dalam kajian ta'lim, dan juga tidak ada administrasi tentang informasi jamaah seperti : nama, alamat, tempat tinggal, dan lain sebagainya. Pada umumnya profile jamaah adalah mereka masyarakat sekitaran masjid dan berdomisili dekat dengan masjid. Walaupun tidak ada administrasi, namun demikian jamaah majlis ta'lim terdaftar dalam group WA. Tidak semua jamaah berkenan masuk dalam group WA karena alasan tertentu.	Perlu dilakukan pendataan dan administrasi jamaah untuk memudahkan konsolidasi dimasa mendatang	
6	The What's next – Evaluasi Menyeluruh Majelis Ta'lim	Seperti telah disebutkan kelembagaan majlis ta'lim ideal seharusnya memenuhi persyaratan memiliki pedoman yang jelas, kurikulum agama dan umum, metode mengajar terdiri atas ceramah, tanya jawab, materi pembelajaran dengan modul ataupun buku pegangan, agar menjadi pedoman bagi pengajar, dapat dibaca ulang oleh peserta dan dapat diajarkan kepada keluarga di rumah, informasi administrasi mu'allim dan anggota jamaah.	Kelembagaan majlis ta'lim merupakan bagian dari DKM dewan kemakmuran masjid, dimana seksi majlis ta'lim lebih berfokus pada kegiatan dakwah. Dalam beberapa hal, DKM juga secara langsung terjun dalam majlis ta'lim dalam pengelolaan majlis ta'lim secara menyeluruh. Evaluasi secara menyeluruh majlis ta'lim dan penyelenggaraannya jarang dilakukan, atau bahkan tidak ada musyawarah secara berkala dalam hal upaya peningkatan majlis ta'lim. Pergantian DKM setiap tahun biasa juga diikuti dengan evaluasi majlis ta'lim sebagai agenda dalam kepengurusan tahun berikutnya.	Evaluasi menyeluruh perlu dilakukan untuk melihat continous improvement dimasa mendatang.	

Dari matrik standard Majelis Taklim ideal berbasis Masjid dapat diketahui bahwa dalam kenyataan di lapangan banyak dijumpai hal-hal yang kurang ideal. Hal ini terjadi terutama pada kelompok majelis taklim dengan pendanaan yang rendah. Sedangkan bagi kelompok majelis taklim dengan pendanaan yang besar maka dapat diupayakan untuk memenuhi kebutuhan majelis taklim ideal sesuai standard. Majelis Taklim Al-Barkah Lenteng Agung terletak di dalam RT005/RW03 termasuk masjid yang sudah lama keberadaannya di wilayah tersebut. Pengelolaan masjid tentunya juga termasuk majelis taklimnya secara turun temurun dan berkesinambungan hingga sekarang, jamaah berasal dari lingkungan sekitar.

Adapun hal-hal yang dapat ditambahkan untuk memenuhi Standar Majelis Taklim yang ideal sesuai dengan Kemenag 2014, dalam kaitannya dengan Majelis Taklim Al-Barkah sebagai berikut:

Pertama, kepengurusan masjid taklim sebaiknya diisi oleh anak muda dengan pengetahuan teknologi yang ada seperti penggunaan ceramah Online melalui Zoom atau platform lainnya. Selama masa pandemi hampir dua setengah tahun sejak Maret 2020, majelis taklim dihentikan karena memenuhi PPKM. Pengelola majelis taklim perlu melihat peluang untuk membuat majelis taklim secara Online dimasa mendatang, walaupun kondisi sekarang sudah keluar dari masa pandemi.

Kedua, kajian majelis taklim secara ceramah dan jamaah mendengarkan pasif, oleh karena itu diperlukan upaya perbaikan untuk membuat majelis taklim lebih interaktif dan *inivative*. Antara lain dengan menggunakan proyektor, layar atau LCD, sehingga jamaah dapat memperhatikan dengan aktif.

Ketiga, pemberian dan pembagian buku atau kitab atau *hands out* sebagai pegangan kajian untuk jamaah sangat diperlukan. Bila diperlukan sebaiknya jamaah dibagikan kitab kajian yang mudah dimengerti (dalam versi bahasa), sehingga menjadi bahan bacaan buat diri jamaah dan keluarga di rumah.

Keempat, kelembagaan majelis taklim perlu ditingkatkan agar para pengelola majelis taklim dapat merasa dihargai peran dan partisipasinya. Beberapa majelis taklim memberikan uang honor bagi para ustadz pemberi materi, muadzin, marbot dan lain-lainnya.

Kesimpulan

Synthesa atau menggabungkan pendekatan standar majelis taklim dari kementerian agama dan juga dasar-dasar dakwah menurut pendidikan Islam sangatlah penting. Format matriks yang telah disebutkan di atas adalah bentuk awal yang perlu dikembangkan lebih lanjut untuk mengevaluasi Majelis Taklim Berbasis Masjid Yang Ideal. Beberapa keberhasilan majelis taklim dalam hal keimanan, ketakwaan, ibadah dan akhlak kadang-kadang sulit dimasukkan dalam matrik. Sementara kemajuan majelis taklim dapat diukur dengan peningkatan jumlah jamaah hadir dalam majelis taklim, jumlah jamaah shalat lima waktu fardhu, kegiatan Idul Adha dengan jumlah hewan kurban, kegiatan masjid seperti TPA, PAUD, dan Iqra Tahsin untuk anak 7-12 tahun. Semakin banyak kegiatan keagamaan dalam masjid maka dapat disimpulkan majelis taklim berbasis masjid tersebut berkembang dan mengalami kemajuan.

Majelis taklim Al-Barkah sebagai salah satu sampel uji Matrix Evaluasi Majelis Taklim Ideal Berdasarkan Standar Pembinaan Masjid 2014 telah menunjukkan secara umum memenuhi standar tersebut. Namun demikian perlu dilakukan peningkatan-peningkatan terutama dalam fasilitas Majelis Taklim seperti : Proyektor, Layar, atau LCD, fasilitas untuk taklim Online , dan evaluasi menyeluruh dalam peningkatan taklim itu sendiri.

Daftar Pustaka

- Ahmad, A. bin. (tt.). *Kitab as-Sunnah*.
- Ahmad, S. (2014). *Filosofi pendidikan Islam: Memahami epistemologi Islam dan menggugat filsafat Barat*. Jakarta: Darul Muttaqien Press.
- Arifin, M. (1993). *Kapita selekta pendidikan (Islam dan umum)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ayub, M. E. (1996). *Manajemen masjid*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Direktorat Penerangan Agama Islam. (2012). *Silabus materi penyuluhan agama pada majelis taklim*. Jakarta: Kementerian Agama, Direktorat Bimbingan Masyarakat Islam.
- Fitriah, H., & Kiki, R. Z. (2012). *Manajemen & silabus majelis taklim*. Jakarta: Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam Jakarta.
- Helmawati. (2013). *Pendidikan nasional dan optimalisasi majelis taklim: Peran aktif majelis taklim meningkatkan mutu pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2014). *Keputusan Dirjen Bimas Islam DJ II/802 Tahun 2014 tentang standar pembinaan mesjid*.
- Mustofa, M. A. (2016). Majelis taklim sebagai alternatif pusat pendidikan Islam (Studi kasus pada majelis taklim se-Kecamatan Natar Lampung Selatan). *Fokus: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan*, 1(1).
- Musyawaharah Majelis Taklim se-DKI. (1980).
- Syahrowardi, R. I. (2021). *99 jalan meraih ridlo Allah SWT*. Amal Insani Publisher.
- Umar, N. (2021). *Pemberdayaan umat berbasis masjid*. Jakarta: Gramedia Widisarana Indonesia.